

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memegang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. pendidikan salah satu penyebab dari adanya perubahan kebiasaan, tingkah laku, pemikiran dan sikap yang terdapat pada diri seseorang yang mana faktor lingkungan disekolah juga menjadi faktor pendorong adanya perubahan pada siswa. Pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam proses pelaksanaannya. Seorang pendidik atau guru sebagai pemegang kunci utama bagi pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui sebuah pengetahuan dan dapat bersaing secara intelektual. Pendidikan bukan hanya suatu kata yang banyak diucapkan oleh orang-orang namun untuk tercapainya suatu pendidikan harus adanya suatu tekad dan juga keinginan yang kuat secara bersama-sama (Aureliya dkk., 2022). Pendidikan sangat penting untuk membentuk seseorang yang berkarakter, menjadi orang yang baik, baik dari segi cara berfikir maupun berperilaku. Melalui Pendidikan, seseorang dapat berkembang dan akan siap untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan Pendidikan, seseorang dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan tersendiri untuk bersaing secara sehat.

Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri seperti psikologis (intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi dan sikap) (Anggraini dkk., 2022). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa antara lain berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Maka dari itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Laknasa dkk., 2021). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal diantaranya, dari dalam diri siswa dan dari lingkungan sekitar. Contohnya seperti pada minat, bakat, cara berfikir siswa, lingkungan tempat tinggal, dan juga kondisi di sekolah. Oleh karena itu, pendidik juga perlu memiliki cara yang kreatif dalam mengajar. Dengan begitu siswa mampu memahami pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

Merujuk pada kurikulum merdeka dimana salah satu capaian dalam kurikulum ini terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila. Salah satu pada mata pelajaran yang bisa menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) ini pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan

alam dan social (Oktaviani dkk., 2023). Pada kurikulum merdeka ini terdapat sedikit perubahan dalam muatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana kedua muatan tersebut diintegrasikan menjadi satu muatan pembelajaran yakni muatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS memegang peran penting dalam pengembangan intelektual dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Mata pelajaran ini dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menginspirasi, menyenangkan, serta menantang. Suasana belajar yang demikian dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pendekatan IPAS juga bertujuan untuk mendukung perkembangan kreativitas, kemandirian, serta aspek psikologis anak. Melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi (Nisak dkk., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) dapat mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, bertukar informasi, serta membangun pengetahuannya secara mandiri. Sebaliknya, apabila pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah,

kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif menjadi terbatas sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, menarik perhatian peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya media visual dan media konkret, dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025 terhadap dua guru kelas IV di SD Gugus Mayor Metra, diketahui bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung proses belajar mengajar. Namun, media yang digunakan masih didominasi oleh buku paket, gambar pada buku ajar, dan media sederhana, sedangkan penggunaan media pembelajaran konkret yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung masih jarang diterapkan, khususnya pada materi keberagaman budaya. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan juga belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Pembelajaran cenderung menekankan pada kegiatan menghafal dibandingkan membangun pemahaman konsep secara mandiri sehingga siswa kurang aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa masih belum optimal.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPAS. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, menjawab soal dengan benar, dan menjalin konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas IV di beberapa sekolah dalam Gugus Mayor Metra, yang dianalisis berdasarkan BS-KAP (Batas Standar Kompetensi Akademik Peserta Didik). BS-KAP digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mencapai hasil belajar sesuai standar nilai minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Gugus Mayor Metra yang dianalisis berdasarkan ketercapaian Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), diketahui bahwa dari 91 siswa, terdapat 38 siswa (41,76%) yang telah tuntas dan 53 siswa (58,24%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SD Gugus Mayor Metra masih belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BSKAP. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif serta didukung penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *lapbook* dapat menjadi salah satu Solusi yang paling efektif. Media *lapbook* ini merupakan media visual yang di desain untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan. penggunaan media *lapbook* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan penggunaan buku paket (Agung Prasetyo dkk., 2024.).

Penelitian mengenai model *kooperatif tipe jigsaw* telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lilis Saputri (Saputri, 2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Self Confidence* mahasiswa. Beberapa hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini karena model pembelajaran ini, memiliki potensi yang untuk dapat mengatasi permasalahan hasil belajar pada topik yang lain dalam pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian Syahrina bahwa efektifitas media *lapbook* dapat ditinjau dari keefektifan dalam pembelajaran serta memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa (Syahrina, 2021). Media *lapbook* digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan bermacam gaya-gaya yang didesain dengan semenarik mungkin yang berbentuk seperti lembaran buku catatan yang didalamnya terdapat bagian-bagian serta kejutan dengan permainan kecil yang berisi materi dan akan mengarahkan perhatian siswa menjadi terfokus kepada

materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, secara teoritis Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan media pembelajaran *lapbook* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS, secara empiris dapat dibuktikan dengan melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbantuan Media Pembelajaran *Lapbook* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Siswa Kelas IV Sd Gugus Mayor Metra”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Gugus Mayor Metra masih belum optimal, ditunjukkan dengan sebanyak 53 siswa (58,24%) belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan BSKAP, sedangkan hanya 38 siswa (41,76%) yang telah mencapai ketuntasan belajar.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan belum menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik sehingga belum mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga interaksi antarsiswa serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

4. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket, gambar pada buku ajar, dan media sederhana, sedangkan penggunaan media pembelajaran konkret, khususnya pada materi keberagaman budaya, masih jarang diterapkan.
5. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS, khususnya materi keberagaman budaya, karena pembelajaran lebih menekankan kegiatan menghafal daripada membangun pemahaman konsep secara mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah, diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Gugus Mayor Metra masih belum optimal. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan inovatif serta pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam proses pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* berbantuan media pembelajaran lapbook terhadap hasil belajar siswa. kelas IV SD Gugus Mayor Metra Tahun Ajaran 2026/2027.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media

Lapbook pada Pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Gugus Mayor Metra tahun 2026/2027”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan dari rumusan masalah sebelumnya adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berbantuan media *Lapbook* pada Pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Gugus Mayor Metra tahun 2026/2027.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini memperkuat bahwa teori *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi aktif. Selain itu, penggunaan *lapbook* sebagai media pembelajaran memperkuat efektivitas visual dalam memahami konsep pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

a. Kepada Siswa

Kepada Siswa, penelitian ini dapat Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti juga, membantu guru dalam

mengembangkan model pembelajaran *cooperative* dan penggunaan media *lapbook* untuk memperjelas konsep pembelajaran IPAS.

b. Kepada Guru

Kepada Guru, Penelitian ini membantu guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berbantuan media *lapbook*, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran IPAS serta menjadikannya lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

c. Kepada Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah, hasil penelitian ini menjadi referensi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Kepada Peneliti Bidang Sejenis

Kepada Peneliti Bidang Sejenis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil

